

**Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
Pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Arrohman Citeureup**

Bagus Septian^{1*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : baguseptiann24@gmail.com

Nana Mulyana²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : nanamulyana@stitsifabogor.ac.id

Alek Maulana

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email: alekmaulana@stitsifabogor.ac.id

ABSTRAK

kompetensi literasi Al-Qur'an merupakan fondasi krusial bagi peserta didik, namun dinamika di lapangan masih mengindikasikan adanya hambatan metodologis dan teknis dalam penguasaannya. Penelitian ini bertujuan mengelaborasi signifikansi peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengeskalisasi kecakapan membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus mengidentifikasi determinan eksternal maupun internal yang memengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap subjek terkait. Hasil riset mengonfirmasikan bahwa manifestasi peran instruksional pendidik mencakup fungsi edukator, mentor, motivator, fasilitator, dan evaluator. Strategi intervensi diimplementasikan melalui bimbingan individual, pengajaran bergradasi, serta optimalisasi media variatif secara berkesinambungan. Profil kemampuan teologis siswa tergolong moderat, dengan estimasi enam puluh persen sampel mencapai indikator kelancaran, sementara sisanya memerlukan pendampingan afektif. Faktor akseleratif bersumber dari kecukupan sarana prasarana sekolah dan internalisasi kultur religius institusi. Sebaliknya, hambatan utama dipicu oleh minimnya kontinuitas pembelajaran di lingkungan domestik serta rendahnya efikasi diri operasional pada sebagian peserta didik.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam literasi keagamaan bagi umat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menuntut umatnya untuk dapat membacanya dengan baik dan benar, serta memahaminya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya berbagai tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai kedua keterampilan fundamental ini. Fenomena ini menegaskan pentingnya peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai garda terdepan dalam memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di lembaga pendidikan formal.(Annisa, 2022)

Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda, yaitu sebagai pendidik yang mentransfer ilmu keagamaan dan sebagai pembimbing yang membentuk karakter religius siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi hafalan huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid, tetapi juga mencakup aspek pembentukan pemahaman mendalam, penghayatan nilai-nilai, dan motivasi belajar yang berkelanjutan.(Daradjat, 2014) Guru harus

Bagus Septian

Email : baguseptiann24@gmail.com

mampu mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.(Tafsir, 2014)

Penelitian ini berangkat dari observasi bahwa meskipun SMP Islam Arrohman Citeureup telah memiliki program pembelajaran PAI, masih ditemukan variasi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VIII. Beberapa siswa menunjukkan kemahiran yang cukup baik, sementara yang lain masih memerlukan pendampingan intensif. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi siswa. Kajian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Annisa(Annisa, 2022) dan Neliwati.(Neliwati & others, 2023), telah menyoroti peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun penelitian ini mencoba mengisi *research gap* dengan mengkaji secara simultan peran guru dalam meningkatkan kemampuan *membaca* dan *menulis* Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya secara spesifik pada konteks siswa kelas VIII di SMP Islam Arrohman Citeureup. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai praktik-praktik efektif guru PAI dalam menumbuhkembangkan literasi Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah formal.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan membimbing individu agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Muhaimin, 2012; Tafsir,2014). Dalam pelaksanaannya, PAI mengemban fungsi strategis sebagai pengembang potensi keimanan, penanam nilai luhur, perbaikan perilaku menyimpang, pencegahan pengaruh negatif, dan pembentuk kepribadian Islami dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan kurikulum (Fauzan & Sesmiarni, 2025). Mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci pedoman hidup umat Islam, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an memegang peranan yang sangat sentral dan menjadi keterampilan fundamental dalam literasi keagamaan (Al-Qattan, 2015). Oleh karena itu, guru PAI memegang posisi krusial sebagai agen perubahan multidimensional yang tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi akademis secara sistematis, melainkan juga sebagai pendidik watak, pembimbing problematika siswa, teladan nyata (uswah hasanah), motivator yang menumbuhkan rasa percaya diri, serta evaluator kemajuan belajar (Asy'ari, n.d.; Tafsir, 2014).

Secara konseptual, kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kecakapan melafalkan ayat-ayat suci secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar, yang berproses mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kelancaran membaca ayat, di mana aktivitas ini bernilai spiritual tinggi sebagai ibadah (Al-Qattan, 2015; Fauzi & Syarif, 2024). Di sisi lain, kemampuan menulis Al-Qur'an melibatkan keterampilan motorik halus dan ketelitian dalam menyalin huruf hijaiyah, baik tunggal maupun sambung, secara akurat dan rapi

sesuai kaidah penulisan Arab guna memperkuat ingatan visual siswa terhadap bentuk huruf (Fahmi & Zainuddin, 2022). Kedua kompetensi literasi ini menjadi fokus khusus bagi guru PAI dalam mengintegrasikan pelatihan teknis makhraj, hukum bacaan, dan praktik menyalin teks Arab agar siswa tidak sekadar memahami teori melainkan mampu menerapkannya secara mandiri dan fasih.

Keberhasilan dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal ini pada praktiknya dipengaruhi oleh interaksi berbagai determinan internal dan eksternal. Faktor akseleratif atau pendukung utama bersumber dari kompetensi dan metodologi variatif guru, tingginya minat serta motivasi spiritual siswa, iklim lingkungan sekolah yang religius, dukungan pembiasaan keluarga di rumah, hingga kecukupan sarana prasarana seperti ketersediaan buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an. Sebaliknya, proses pembelajaran sering kali menghadapi hambatan krusial seperti rendahnya atensi siswa akibat anggapan pelajaran yang monoton, keterbatasan alokasi jam pelajaran untuk bimbingan individual, heterogenitas kemampuan dasar input siswa, minimnya kontinuitas pembelajaran di lingkungan domestik akibat pengaruh negatif teknologi, serta hambatan psikologis berupa rasa minder dan rendahnya efikasi diri peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang berfokus pada satu institusi pendidikan.

Sampel Penelitian: Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas VIII di SMP Islam Arrohman Citeureup. Kepala sekolah atau pihak yang berwenang di sekolah juga dapat dilibatkan untuk memberikan gambaran umum institusi.

Instrumen Penelitian: Data dikumpulkan melalui:

Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas untuk melihat interaksi guru-siswa, metode yang digunakan, dan suasana belajar. Wawancara Mendalam: Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali informasi rinci mengenai peran guru, strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen relevan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa (jika tersedia), foto kegiatan, dan profil sekolah untuk melengkapi data kualitatif.

Prosedur Pengumpulan Data: Penelitian diawali dengan perizinan ke SMP Islam Arrohman Citeureup. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami konteks pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VIII untuk mendapatkan data primer. Data dokumenter dikumpulkan pada tahap ini atau setelahnya.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.(Miles et al., 2014) Tahapan analisis meliputi:

Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan sesuai rumusan masalah. **Penyajian Data:** Mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman temuan. **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, memverifikasi temuan, dan menghubungkannya dengan teori serta penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Guru PAI di SMP Islam Arrohman Citeureup menjalankan peran yang multifaset dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, peran-peran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebagai Pendidik dan Pembimbing: Guru PAI berperan sebagai pendidik yang mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, harakat, hukum tajwid, hingga latihan membaca dan menulis ayat secara bertahap. Guru menekankan pentingnya konsistensi dan proses yang berulang, menyadari bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks yang harus dihafal, tetapi juga memiliki nilai seni dan ibadah yang membutuhkan kesabaran dan penghayatan.(Solahudin, 2026) Pendekatan bertahap ini sangat penting mengingat heterogenitas kemampuan awal siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhannya.(Tafsir, 2013) Dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan perhatian individual, latihan tambahan, serta koreksi langsung terhadap bacaan dan tulisan mereka. Guru juga menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah seperti belajar bahasa baru yang membutuhkan praktik intensif dan berulang.(Haniah, 2026)Hal ini sejalan dengan prinsip *tikrar* (pengulangan) yang ditekankan oleh Al-Zarnuji (n.d.) dalam menuntut ilmu.

Sebagai Motivator: Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa agar semangat belajar Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui cerita tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan kemuliaannya di akhirat, memberikan apresiasi berupa pujian atau poin tambahan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.(Solahudin, 2026) Ibu Nadya Haniah menggunakan media visual seperti "Pohon Prestasi" di kelas, di mana siswa menempelkan bintang setiap kali mencapai target tertentu (misalnya naik jilid atau hafal surah baru). Media ini efektif membangun semangat kompetisi sehat dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.(Haniah, 2026) Pendekatan motivasi ini sesuai dengan konsep *targhib* (dorongan positif) dalam pendidikan Islam.(Al-Ghazali, 2011)

Sebagai Fasilitator: Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Metode yang digunakan meliputi metode Iqra', tahsin, demonstrasi, latihan berulang, serta metode visual

dan suara untuk menjelaskan makhraj huruf.(Solahudin, 2026) Penggunaan kartu huruf (flashcard) dan video murottal melalui proyektor membantu siswa mengenali huruf dan mendengar pelafalan yang benar. Untuk menjelaskan makhraj huruf, guru Nadya menggunakan gerakan tangan sebagai visualisasi posisi lidah, yang membantu siswa lebih mudah memahami perbedaan pelafalan huruf yang mirip.(Haniah, 2026) Ketersediaan Al-Qur'an, buku panduan, dan ruang kelas yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam fasilitasi pembelajaran.

Sebagai Evaluator: Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk memantau kemajuan siswa. Bapak Iyan Solahudin mengadakan kegiatan *tasmi'* (setoran bacaan) mingguan dan latihan *imla* (dikte) untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis huruf Arab.(Solahudin, 2026) Ibu Nadya Haniah menggunakan buku kontrol atau buku penghubung untuk mencatat progres harian siswa terkait bacaan, hafalan tajwid, dan tulisan mereka, yang juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan orang tua.(Haniah, 2026) Evaluasi yang berkelanjutan ini memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan siswa secara dini dan memberikan intervensi yang tepat.

Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Arrohman Citeureup menunjukkan tingkat perkembangan yang bervariasi.

Kemampuan Membaca: Sekitar 60% siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara 40% sisanya masih memerlukan bimbingan intensif. Keragaman ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan agama siswa, lingkungan keluarga, dan intensitas latihan di rumah.(Solahudin, 2026) Dalam hal tajwid, siswa umumnya memahami hukum dasar seperti Mad Thobi'i, namun masih sering keliru dalam menerapkan hukum yang lebih kompleks seperti Ikhfa dan Idgham. Pengucapan huruf tertentu yang memiliki kemiripan makhraj, seperti ح (ha) dan خ (kho), atau ع ('ain) seringkali masih dipengaruhi oleh logat daerah atau kebiasaan pelafalan bahasa sehari-hari.(Solahudin, 2026).

Kemampuan Menulis: Siswa secara umum sudah mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar, meskipun masih ada kesulitan dalam detail penulisan, seperti arah lengkungan huruf dan penyambungan antarhuruf. Kerapian tulisan juga bervariasi antar siswa, di mana siswa perempuan cenderung lebih rapi dibandingkan siswa laki-laki yang terkadang membutuhkan arahan lebih mengenai jarak antar huruf. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan motorik yang konsisten dan ketelitian.(Haniah, 2026)

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa

Faktor Pendukung: Lingkungan Sekolah yang Religius: Suasana sekolah yang Islami, dengan pembiasaan doa, tadarus, dan aktivitas keagamaan lainnya, sangat mendukung motivasi dan kebiasaan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.(Haniah, 2026) Ketersediaan Sarana Pembelajaran yang

Memadai: Ketersediaan Al-Qur'an, buku Iqra', buku panduan, dan media pembelajaran lainnya di sekolah mempermudah proses pembelajaran dan memberikan akses langsung bagi siswa untuk berlatih.(Solahudin, 2026)

Faktor Penghambat: Kurangnya Dukungan Pembiasaan di Rumah: Banyak siswa yang belajar di sekolah tetapi tidak mengulang atau berlatih di rumah, sehingga perkembangan kemampuan mereka menjadi lambat. Kurangnya pendampingan dan pembiasaan di lingkungan keluarga menjadi hambatan signifikan. Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa: Beberapa siswa merasa minder ketika melihat temannya yang sudah mencapai level lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat menyebabkan mereka takut salah, enggan membaca di depan kelas, dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menegaskan peran sentral guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Arrohman Citeureup. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif, motivator spiritual, dan evaluator yang konsisten.

Analisis Peran Guru PAI: Strategi yang diterapkan guru, seperti pendekatan pembelajaran bertahap, penggunaan metode demonstrasi dan visual-auditori, serta variasi media pembelajaran (flashcard, video murottal, gerakan tangan), selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya metode yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.(Al-Ghazali, 2011) Pemberian motivasi melalui cerita keutamaan Al-Qur'an dan penghargaan visual (Pohon Prestasi) merupakan implementasi efektif dari konsep *targhib* (dorongan positif) untuk membangun semangat belajar dan rasa percaya diri siswa.(Tafsir, 2013)

Evaluasi yang dilakukan secara rutin melalui *tasmi'* dan *imla*, serta pencatatan progres melalui buku kontrol, menunjukkan komitmen guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *muraja'ah* (pengulangan) dan pentingnya umpan balik dalam proses belajar yang ditekankan oleh Al-Zarnuji.(Al-Zarnuji, n.d.) Dengan demikian, guru PAI secara aktif berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pemahaman mendalam, dan mendorong siswa untuk terus berlatih.

Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII masih menunjukkan variasi yang signifikan. Mayoritas siswa (sekitar 60%) telah mencapai tingkat kelancaran membaca yang memadai, namun sebagian masih menghadapi tantangan dalam penerapan hukum tajwid yang kompleks dan pengucapan makhraj huruf yang tepat, yang seringkali dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa daerah. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa penguasaan baca tulis Al-Qur'an memerlukan latihan yang konsisten dan bimbingan intensif, bukan hanya pemahaman teoritis.

Dalam hal menulis, siswa menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam membentuk huruf hijaiyah, namun detail seperti kerapian, arah lengkungan, dan

jarak antar huruf masih memerlukan penyempurnaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan motorik halus dan ketelitian berperan penting dalam penulisan kaligrafi Arab, yang hanya dapat dikembangkan melalui latihan berulang. (Fahmi & Zainuddin, 2022)

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat: Lingkungan sekolah yang religius dan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai teridentifikasi sebagai faktor pendukung utama. Lingkungan yang mendukung menciptakan nuansa Islami yang kuat, sementara sarana yang memadai mempermudah akses siswa terhadap materi belajar. (Tafsir, 2013). Sebaliknya, kurangnya pembiasaan dan pengulangan di rumah menjadi hambatan paling krusial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan baca tulis Al-Qur'an adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, yang membutuhkan sinergi berkelanjutan. (Fauzan & Sesmiarni, 2025) Hambatan psikologis berupa rasa minder juga menjadi perhatian penting, karena dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. (Haniah, 2026) Penanganan yang tepat terhadap rasa minder ini, misalnya melalui penguatan rasa percaya diri dan penciptaan suasana belajar yang aman, menjadi tugas penting bagi guru PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP Islam Arrohman Citeureup memainkan peran yang sangat signifikan dan multidimensional dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pendekatan bertahap, penggunaan metode demonstrasi dan media visual-auditori, pemberian motivasi spiritual, serta evaluasi yang berkelanjutan, guru PAI berhasil memfasilitasi perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa.

Sekitar 60% siswa kelas VIII menunjukkan kemahiran membaca Al-Qur'an yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang memerlukan pendampingan lebih lanjut terkait tajwid, makhraj, dan kelancaran. Kemampuan menulis huruf Arab juga menunjukkan perkembangan positif, dengan fokus pada peningkatan kerapian dan ketelitian.

Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah lingkungan sekolah yang religius dan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Namun, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menjadi tantangan yang perlu terus diatasi.

Secara keseluruhan, peran aktif, dedikasi, dan adaptabilitas guru PAI menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Arrohman Citeureup, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

Bagi Sekolah: Terus tingkatkan dukungan terhadap program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penyediaan dan pembaruan sarana serta media pembelajaran yang inovatif. Pertimbangkan pengembangan program pendukung yang berkelanjutan, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau workshop bagi siswa.

Bagi Guru PAI: Terus kembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif, khususnya yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam aspek tajwid kompleks dan makhraj huruf. Berikan pendampingan yang lebih intensif dan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, serta terus berupaya membangun rasa percaya diri mereka melalui apresiasi dan umpan balik positif. Tingkatkan kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat pembiasaan belajar di rumah.

Bagi Orang Tua: Tingkatkan peran aktif dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, memberikan dukungan moral, dan memantau perkembangan belajar mereka. Jalin komunikasi yang baik dengan guru PAI untuk menyelaraskan upaya pembinaan di sekolah dan di rumah.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan melibatkan sampel yang lebih luas, mengkaji efektivitas metode pembelajaran spesifik secara kuantitatif, serta mengeksplorasi lebih lanjut peran teknologi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2011). *Ayyuhal Walad*. Dar Al-Minhaj.
- Al-Qattan, M. K. (2015). *Mabahits fi Ulumil Qur'an*. Maktabah Al-Ma'arif.
- Al-Zarnuji. (n.d.). *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Annisa, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Asy'ari, H. (n.d.). *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Turats Islamiy.
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Fahmi, A., & Zainuddin, M. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Fauzan, F., & Sesmiarni, E. (2025). *Dinamika dan Fungsi Strategis Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. Kencana.
- Fauzi, M. A., & Syarif, H. (2024). Dimensi Spiritual dan Teknis dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 20(1), 89–102.
- Haniah, N. (2026). *Wawancara Pribadi terkait Penggunaan Media Pohon Prestasi dan Evaluasi Siswa*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, & others. (2023). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca Al-Qur'an Siswa SMP. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2), 78–92.

Solahudin, I. (2026). *Wawancara Pribadi terkait Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII*.

Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.